

Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Purworejo

¹Daimah Daimah, ²Adi Wibowo

^{1,2}Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo, Indonesia

e-mail: daimah.staiannawawi@gmail.com

ABSTRACT

Schools have their own strategies as a center for implementing strategic management to compete. It has become a demand that must be carried out to improve and increase the quality of education. This research aims to explore how schools can improve the quality of education through effective management strategies. The method used is descriptive research with a qualitative approach, where data is collected through observation, interviews, and documentation to get a comprehensive picture of the strategies implemented by the school. The research results show that the quality of education is not only determined by schools as educational resource teaching institutions but is also adjusted to the expectations and views of society, which continue to develop. Quality is an important part of institutional strategy and must be approached systematically using a strategic planning process to defend schools from increasingly fierce competition. In conclusion, school quality in education must meet the needs, hopes, and desires of all stakeholders, with the main focus on students through the leadership of the school principal, the quality of the school itself, learning programs, teaching staff, and students. The target of the principal in the current era as a learning leader is to create school policies that are more focused on student-centered learning services.

Keywords: Quality Improvement, School Quality, School Strategy

ABSTRAK

Sekolah memiliki strategi sendiri sebagai sentral penerapan manajemen strategi untuk bersaing. Hal tersebut sudah menjadi tuntutan yang harus dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui strategi manajemen yang efektif. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai strategi yang diterapkan oleh sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pengajaran sumber pendidikan tetapi juga disesuaikan dengan harapan dan pandangan masyarakat yang terus berkembang. Kualitas menjadi bagian penting dari strategi institusi dan wajib didekati secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategis guna mempertahankan sekolah dari persaingan yang terus menjadi ketat. Kesimpulannya, mutu sekolah dalam pendidikan harus memenuhi kebutuhan, harapan, dan keinginan semua *stakeholders*, dengan fokus utama pada peserta didik melalui kepemimpinan kepala sekolah, kualitas sekolah itu sendiri, program pembelajaran, tenaga pendidik, dan kesiswaan. Target Kepala Sekolah pada era sekarang sebagai pemimpin pembelajaran adalah membuat kebijakan sekolah yang lebih fokus pada pelayanan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau murid.

Kata Kunci: Kepemimpinan Sekolah, Mutu Sekolah, Strategi Sekolah

A. PENDAHULUAN

Persaingan antar lembaga pendidikan SMP saat ini tidak dapat dihindari. Hal ini menjadi penting untuk menerapkan strategi kompetitif setiap sekolah untuk meningkatkan standar dan kaliber pengajaran,¹ tidak terkecuali di SMP Negeri 5 Purworejo yang lokasinya terletak dipinggir jalan raya dan semua angkutan umum dapat menjangkaunya. Selain itu sekolah memiliki luas area yang luas untuk mengembangkan sekolah.² Namun demikian masih kalah saing dengan sekolah lainnya dalam beberapa hal, salah satunya adalah prestasi akademis. Sebab sekarang ini menggunakan sistem zonasi di mana adanya pemerataan siswa. Sebagai contoh, adalah peringkat dari 6 tahun terakhir sampai sekarang sekolah ini mendapatkan peringkat 2 belum pernah menjadi yang terbaik meskipun memiliki banyak keunggulan dari beberapa sisi belum bisa mengoptimalkan potensi yang ada. Dengan adanya zonasi sekarang sekolah yang menyeimbangkan antara akademis dan non akademis merangkul semuanya.³

Proses penerimaan siswa baru berdasarkan zona perumahan adalah jalur sistem zonasi. Jalur penerimaan tersebut diberlakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019. Calon siswa TK, SD, SMP, dan SMA/SMK semuanya dapat mengikuti PPDB 2020. Pada 10 Desember 2019, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim resmi menandatangani peraturan tersebut menjadi undang-undang. Salah satu tujuan skema zonasi sekolah PPDB adalah membantu siswa.⁴ Siswa yang tinggal dekat dengan sekolah biasanya ditempatkan di sekolah yang jauh. Penerapan sistem zonasi memiliki beberapa tujuan, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut: meratakan akses pendidikan, mendekatkan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, mengakhiri eksklusi dan diskriminasi baik sekolah negeri yang disukai maupun yang tidak disukai terbuka untuk semua siswa. Sistem zonasi dapat mengurangi atau mungkin menghilangkan eksklusivitas sekolah. Untuk membantu pemerintah daerah dalam memberikan bantuan, kreativitas guru didorong melalui partisipasi dalam analisis kebutuhan guru dan bagaimana distribusinya.⁵

Manajemen strategis terus menjadi berarti baik arti dan faedahnya, apabila diingat kalau area organisasi yang dihadapi mengalami pergantian terus menjadi kilat serta kompleks, sehingga keberhasilan manajemen strategis ditetapkan oleh para manajer atau pimpinan dalam

¹ Agnes Prihastia et al., "Digitalization of Islamic Education in Madrasah," *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 4, no. 1 (2022): 83–96.

² Wahyudi Waluyojati, "Wawancara Dan Observasi Sekolah" (2023).

³ SMPN 5 Purworejo, "Profil SMPN 5 Purworejo," 2023, <https://www.facebook.com/smpnegeri5purworejo/>.

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019" (Jakarta, 2019).

⁵ Dewi Ayu Wulandari, "Evaluasi PPDB Sistem Zonasi Tahun 2021/2022 Dalam Pelayanan Publik Dalam Pendidikan Ombudsman RI Jawa Tengah," *Spirit Publik* 17, no. 1 (2022): 64–76.

proses peningkatan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan. Perihal penting selanjutnya guna mencapai mutu pembelajaran yang maksimal serta berkesinambungan merupakan rencana strategis pembelajaran. Dalam penelitian ini merupakan rencana yang dicoba oleh *stakeholder* sekolah dengan mencermati kebutuhan siswa. Selain efektivitas sekolah sebagai lembaga pendidikan, kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh harapan dan pandangan masyarakat yang berubah seiring waktu. Berawal dari pola tersebut, penilaian masyarakat terhadap kualitas lulusan sekolah terus meningkat. Akibatnya, lembaga pendidikan harus terus meningkatkan kualitas lulusannya dengan mengatasi kebutuhan sosial yang berubah akan pengajaran berkualitas tinggi berdasarkan standar ideal.⁶

Kualitas tidak terjalin begitu saja, tetapi butuh sesuatu proses perencanaan. Kualitas jadi bagian penting dari strategi institusi dan wajib didekati secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategis. Tanpa arahan jangka panjang yang jelas, sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan tidak bisa merancang peningkatan mutu.⁷ Oleh sebab itu, rencana strategis kenaikan kualitas mutlak dicoba oleh institusi pembelajaran guna mempertahankan sekolah dari persaingan yang terus menjadi ketat. Rencana strategis ialah rencana komprehensif dengan mengaitkan seluruh sumber serta keahlian untuk tingkatkan mutu proses belajar mengajar, menggapai sasaran sekolah, serta pula memenangkan persaingan yang ada. Rencana strategis peningkatan mutu sekolah dalam implementasinya tidak lepas dari manajemen peningkatan kualitas sekolah.

Penelitian ini penting untuk dikaji karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana strategi manajemen yang efektif dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 5 Purworejo. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji dampak sistem zonasi terhadap kualitas pendidikan dan bagaimana sekolah dapat mengatasi tantangan yang ada untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, sekolah dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan prestasi akademis dan memenuhi harapan masyarakat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif selaku prosedur penelitian yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk per kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta sikap yang diamati. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret tahun 2024. Adapun tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri 5 Purworejo jalur

⁶ Adi Wibowo et al., "The Marketization of Educational Institutions in Increasing Sales Value at Nahdlatul Ulama Vocational High School," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 5, no. 1 (2022): 67–80, <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i1.2397>.

⁷ Wibowo et al.

Wirotaman Nomor. 8, Kutoarjo, Kec. Kutoarjo, Kab. Purworejo Prov. Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian yakni Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Purworejo. Ada pula metode pengumpul informasi dengan metode observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala bagian kurikulum, dan pihak-pihak yang mendukung penelitian, serta dokumentasi.

Metode observasi yang digunakan penulis merupakan mengamati area sekolah, wawancara dicoba buat mengumpulkan informasi lewat data dari wawancara tersebut, dalam penerapan SMP Negara 5 Purworejo. Observasi digunakan buat mengamati program-program unggulan sekolah dalam tingkatan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 5 Purworejo, sedangkan wawancara ialah obrolan yang dicoba oleh dua orang ataupun lebih dengan maksud tertentu. Informan dalam penelitian ini merupakan kepala sekolah SMP Negara 5 Purworejo, sebagai *key informant* yang mempunyai banyak data tentang permasalahan yang lagi diteliti. Berikutnya penelitian dokumentasi ini selaku pendukung penelitian yang berbentuk tulisan, foto, serta lain sebagainya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Manajemen Strategi Kepala Sekolah

Strategis berasal dari istilah "strategis" dalam bahasa Inggris, yang menunjukkan perencanaan dan arah.⁸ Sedangkan kata "manajemen" berasal dari kata kerja "to manage" (dalam bahasa Inggris), yang mengandung arti mengatur, melaksanakan, dan mengawasi tindakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹ Sekolah yang ingin mencapai kesuksesan dan tetap kompetitif dalam jangka panjang harus memanfaatkan manajemen strategis, yang menyediakan kerangka kerja bagi organisasi untuk mengambil keputusan, menjaga konsistensi dan kohesi, meningkatkan produktivitas dan fleksibilitas, dan mendorong kerja sama tim.¹⁰

Selain itu, sekolah tanpa rencana strategis akan sulit mengelola operasional dan aktivitasnya.¹¹ Pedoman, teknik, dan taktik utama yang dibuat secara metodis dalam menjalankan tugas-tugas manajemen yang ditargetkan pada tujuan strategi perusahaan dapat dipahami sebagai strategi dalam penyelenggaraan organisasi. Strategi adalah serangkaian tindakan yang digunakan oleh perusahaan atau institusi untuk mencapai

⁸ Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Strategik Dan Pengambilan Keputusan Korporasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 3–6.

⁹ Sondang Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 15.

¹⁰ Ibrahim Bader Alharbi, "Strategic Management: A Comprehensive Review Paper," *International Journal of Professional Business Review* 9, no. 3 (2024): e04373, <https://doi.org/10.26668/businessreview/2024.v9i3.4373>.

¹¹ Jecyl C. Bantilan et al., "Strategic Planning in Education: A Systematic Review," *Asian Journal of Education and Social Studies* 45, no. 1 (2023): 40–54, <https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v45i1976>.

kinerja yang efektif.¹² Strategi merupakan pendekatan secara totalitas yang berkaitan dengan penerapan gagasan, perencanaan, serta eksekusi suatu kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Dalam strategi yang baik ada koordinasi regu kerja, mempunyai tema, mengenali aspek pendukung yang cocok dengan prinsip-prinsip penerapan gagasan secara rasional, efektif dalam pendanaan, serta mempunyai taktik buat menggapai tujuan secara efisien.

Dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah berperan sebagai faktor penentu kualitas pendidikan pada satuan pendidikan yang dipimpinnya, baik pada lembaga pendidikan formal keagamaan yang berbentuk madrasah maupun sekolah formal yang berafiliasi pada Kementerian Pendidikan.¹³ Menurut Wibowo, peran kunci kepemimpinan pendidikan Islam yakni dengan membentuk konstruksi moderasi beragama. Moderasi beragama berbasis pendidikan diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para siswa, pimpinan sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam membangun masyarakat yang damai dan harmonis dalam kerangka keberagaman agama.¹⁴ Kendatipun ilmu manajemen itu berasal dari Barat dan telah berkembang ke seluruh dunia, namun sesungguhnya melalui Al-Qur'an dan Al-Hadits, Islam telah meletakkan dasar-dasar manajemen, dari mulai kehidupan personal, sosial sampai pada mengelola kehidupan secara lebih luas. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki oleh umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya.¹⁵

Dunia secara keseluruhan tidak pernah berhenti berusaha untuk meningkatkan standar pendidikan. Kecenderungan global menunjukkan bahwa fondasi sistem penjaminan mutu pendidikan terdiri dari lembaga pendidikan, jaringan pendidik, dan tenaga kependidikan profesional yang menunjukkan dedikasi dan praktik terbaik (*professional accounting*). Penjaminan dan pengembangan mutu telah menggantikan prosedur pengendalian mutu sebagai paradigma penjaminan mutu. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa menaikkan anggaran pendidikan dan memperluas jumlah instruktur yang berkualitas dan tersedia tidak selalu diperlukan untuk peningkatan kualitas. Wujud

¹² Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi NonProfit Bidang Pemerintahan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), 147.

¹³ Zulfikar Yusuf and Dina Mardiana, "Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Landasan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 71–78, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.152>.

¹⁴ Adi Wibowo, Moh Roqib, and Shofa Aulia Kumala, "Construction of Education Based on Religious Moderation: Role of Islamic Education Leadership in Promoting Tolerance and Social Harmony" 2, no. 3 (2024): 1311–16.

¹⁵ Sugeng Kurniawan, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits (Studi Tentang Perencanaan)," *Nur El-Islam* 2, no. 2 (2015): 1–34.

budaya mutu, yang memanifestasikan pergeseran mentalitas dan budaya organisasi yang mengutamakan mutu, mengarah pada peningkatan mutu.¹⁶

Pendidikan bukanlah produk atau layanan. Baik pengguna internal maupun eksternal (pelanggan) terlibat dalam pendidikan. Pengguna internal layanan pendidikan termasuk instruktur dan murid. Orang tua, komunitas lokal, dan tempat kerja selanjutnya menggunakan layanan pendidikan. Karena semua pengguna (*stakeholder*) pasti kebutuhan, harapan, dan keinginannya terpenuhi oleh pendidikan yang berkualitas, pengguna ini patut kita perhatikan. Dalam hal ini, “pelajar” (siswa) adalah pengguna yang menjadi fokus utama pendidikan. Mereka adalah penerima manfaat utama pendidikan dan mendukung keberadaan sistem dan institusi pendidikan.¹⁷ Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu pendidikan yang dimaksud di sini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.¹⁸

Mutu memiliki arti yaitu kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customer*).¹⁹ Untuk menjawab persoalan pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah secara lebih baik, manajemen mutu terpadu, sebuah konsep manajemen sekolah, diharapkan mampu memberikan modifikasi yang lebih baik sesuai dengan perkembangan, tuntutan, dan dinamika masyarakat. Kualitas sekolah, instruktur, siswa, kurikulum, bantuan keuangan, sarana dan prasarana, serta fungsi orang tua siswa, merupakan faktor terkait yang dapat meningkatkan kualitas ini. Sebagaimana terlihat dari visinya yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa, maka tujuan dari UU SISDIKNAS adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan yang disyaratkan oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), sebagai substansi dari Undang- Undang SISDIKNAS tersebut tampak jelas dari visinya, yakni terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pada BAB IX menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan, yaitu: Standar isi, Standar proses, Standar kompetensi lulusan, standar- standar tenaga kependidikan, Standar sarana dan

¹⁶ Sofian Amari, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 32.

¹⁷ Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dan Implikasi* (Bandung: Sarana PancaKarya Nusa, 2009), 25.

¹⁸ Aminatul Zahroh, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 28.

¹⁹ Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dan Implikasi*, 27.

prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan Standar penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.²⁰ Agar hasil yang diinginkan berkualitas tinggi dan memenuhi kebutuhan khalayak, standar kualitas pendidikan harus dipenuhi sebagai tolok ukur atau batasan. Di antara faktor-faktor tersebut di atas, peningkatan fungsi dan peran guru serta peran kepemimpinan kepala sekolah agar lebih profesional dalam menjalankan tanggung jawabnya merupakan faktor yang paling berperan dalam peningkatan mutu pendidikan. Akibatnya, penciptaan visi mutu dalam bentuk berikut ini memulai perubahan menuju mutu terpadu dalam proses pendidikan: berkonsentrasi pada penanganan berbagai tuntutan klien, bersiaplah untuk program yang melibatkan seluruh masyarakat, ciptakan sejumlah cara untuk mengukur nilai yang ditambahkan oleh pendidikan, sistem penunjang tempat staf dan peserta didik perlu mengelola perubahan, dan melakukan upaya peningkatan dan perbaikan terus-menerus.²¹

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing sekolah, manajemen peningkatan mutu sekolah harus dilakukan. Hal ini melibatkan pemberian kebebasan kepada administrator untuk menjalankan institusi mereka sesuai dengan prinsip-prinsip inti yang telah mereka kembangkan, serta mendorong keterlibatan siswa dan masyarakat setempat dalam meningkatkan standar pendidikan. Tujuan berikut secara khusus terkait dengan penerapan manajemen peningkatan mutu pendidikan (Haris, 2019): 1). Meningkatkan kebebasan, fleksibilitas, keterlibatan, transparansi, kolaborasi, akuntabilitas, keberlanjutan, dan kegiatan sekolah dalam mengelola, memanfaatkan, dan memanfaatkan sumber daya yang ada akan meningkatkan mutu pendidikan; 2). Meningkatkan pengetahuan masyarakat dan warga madrasah tentang bagaimana pendidikan dilaksanakan melalui pengambilan keputusan kolaboratif; 3). Menjadikan madrasah lebih akuntabel kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup madrasah; 4). Meningkatkan kompetisi yang sehat antar madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Potret Kepala Sekolah dan Program Pendidikannya

Kepemimpinan kepala sekolah khususnya SMP N 5 Purworejo Bapak Wahyudi Waluyojati sejak tanggal 29 Desember 2022 sampai sekarang, berarti kurang lebih sekitar 6-7 bulan lebih. Tapi untuk selaku Kepala Sekolah itu sudah sekitar 10-11 tahun. Jadi kalau menjabat Kepala Sekolah sebelumnya sudah di mana-mana wilayah kabupaten

²⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2003).

²¹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 320–21.

Purworejo. Masa bakti Kepala Sekolah itu maksimal 4 periode setiap 1 periode 4 tahun sehingga maksimalnya 16 tahun kira-kira sudah 10-11 tahun kalau jadi kepala sekolah.²² Kepala sekolah yang efektif itu sekarang eranya Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Jadi intinya kebijakan sekolah lebih fokus untuk mengajak bapak ibu guru semua memberikan pelayanan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau pada murid. Jadi targetnya memang siswa itu betul-betul mendapatkan layanan pembelajaran sesuai dengan karakter mereka masing-masing. Sementara selaku Kepala Sekolah sebagai inti pemimpin pembelajaran. Tapi ada hal-hal yang harus diperhatikan selain pembelajaran ada manajerial dan sosial, untuk manajerial berkaitan dengan bagaimana menata jalannya sekolah ini dengan sebaik-baiknya. “Maka saya sebetulnya tidak sendiri. Saya membuat satu tim penjamin mutu sekolah yang terdiri dari Waka dan beberapa guru senior maupun guru junior. Seperti itu kepemimpinannya untuk mengenai analisis kebutuhan karakter siswanya.” Penjelasan Bapak Wahyudi.²³

Analisis kebutuhan karakteristik dimulai dengan setiap kali siswa masuk seperti tahun ajaran yang baru ini dilakukan tes diagnostik. Tes diagnostik dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa secara lebih mendalam. Dengan tes diagnostik, kepala sekolah dapat mengumpulkan data tentang kemampuan akademik, minat, kebutuhan khusus, motivasi, dan gaya belajar siswa. Data ini kemudian digunakan untuk merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan menganalisis karakter siswa, kepala sekolah dapat menentukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat, serta mengidentifikasi potensi yang perlu dikembangkan. Gaya belajarnya auditorial apakah video visual atau apakah nanti kinestetik keterampilan itu di tes yang nanti menjadi hasilnya, terus ada juga nanti siswa arahnya mau ke arah teknik-teknik prakarya terkait dengan keterampilan berkarya atau keterampilan olah misalnya tari atau seni suara itulah pelayanan. “Jadi anak-anak itu nanti kita kelompokkan ke arah sana, yang bakatnya seni tidak mungkin nanti kita suruh bikin tata boga. Nanti terkait seni yang senangnya masak-masak, jahit atau misalnya bikin besek atau apa ya ke arah prakarya atau lainnya.” Penjelasan Bapak Kepala Sekolah.

Kemudian anak-anak yang punya kebutuhan misalnya hiperaktif atau kemampuannya agak di bawah sekarang tidak bisa menolak anak adanya zonasi, afirmasi, prestasi kalau selama calon siswa rumahnya dekat diterima dan diperhatikan²⁴. Jadi memang rohnya PPDB sekarang seperti itu pelayanan kepada anak-anak. Tidak hanya

²² Waluyojati, “Wawancara Dan Observasi Sekolah.”

²³ Waluyojati.

²⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019.”

anak-anak yang membutuhkan konsentrasi, kepada guru-guru juga bisa untuk mengelompokkan kemampuan anak-anak yang belajarnya cepat, mana yang umum, mana yang lambat itu diperhatikan semua dengan cara tes diagnostik pada awal pembelajaran. Kalau sudah di kelas 7, 8, dan 9 dengan cara tes formatif sebagai tes kemampuan anak. Berarti tes awal itu pemerataan untuk mengetahui tipe-tipe belajar anak cenderung arahnya ke mana, apakah ke keterampilan karya atau mau ke seni budaya. Nantinya akan diplotkan semua supaya pelayanannya nyaman, kalau dikatakan nyaman dari pada yang seperti dulu ini mungkin jauh lebih baik. Jadi anak-anak mungkin bisa berprestasi yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Kemampuan siswa tidak bergantung pada akademisnya saja, misal nilainya jelek akan tetap didorong supaya paham tapi enggak harus pintar. Siswa sudah punya kepintaran di bidang lain.²⁵

Dalam pengelolaan sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang banyak peminatnya. Sebetulnya peminat itu munculnya memang dari kualitas sekolah artinya kualitas itu diukur dari *output* apa yang keluar sesuai seperti apa itu yang diharapkan. Kedua, hasil proses pembelajaran itu bisa berupa prestasi kemudian yang ketiga mungkin dari sisi finansial. Dari sisi finansial itu bisa jadi sekolah ini yang namanya sekolah tidak mungkin terus semuanya dibebankan pemerintah. Pasti ada cakupan persoalannya secara finansial itu, seperti cara orang jual beli barang ada kualitas barang ada harga. Uang sumbangan yang diberikan itu betul-betul termanfaatkan dan dilaporkan dengan baik. Melibatkan seluruh orang tua wali yang diwakili juga oleh komite sekolah yang menganggap sekolah ini berkualitas memang dari hal-hal seperti itu, tapi penilaiannya tetap kembali dari masyarakat.

Program SMP N 5 Purworejo tahun ini masih menerapkan 2 bentuk kurikulum, tapi ruhnya sama dengan yang pertama adalah kurikulum merdeka yang baru, di mana bapak ibu guru maupun siswa diberikan sebuah kebebasan Merdeka untuk menyampaikan materi pembelajaran dan menanamkan konsep teori maupun keterampilan. Hebatnya di kurikulum merdeka ini semuanya nanti merujuk pada karakter. Kurikulum yang kedua ini di tahun terakhir untuk kelas 9 masih menggunakan kurikulum 13, itu juga sebetulnya hampir sama namun implementasinya agak berbeda dengan kurikulum Merdeka. Tapi targetnya sama semuanya berbasis karakter, kemudian yang berikut di samping ada pembelajaran yang sifatnya sudah diatur oleh pemerintah, ada juga pembelajaran yang sifatnya tidak diatur tetapi diberi keleluasaan oleh pemerintah yaitu ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler itu disesuaikan dengan bakat minatnya anak masing-masing. tetapi ada satu ekstra yang tidak

²⁵ Waluyojati, "Wawancara Dan Observasi Sekolah."

boleh tidak diikuti, yaitu ekstra wajib pramuka di mana sebagai pembentukan karakter. Untuk SMP 5 ini ada yang menjadi andalan sekolah yaitu panahan, bola voli, futsal, PMR, basket dan ada panduan suara. Karena ekstra itu sifatnya luas maka sekolah selalu mendukung yang sekiranya sulit untuk meraih sebuah prestasi itu bukan berarti ditinggalkan, tetapi kesampaian terlebih dahulu untuk memberikan fokus kepada anak yang siap memiliki talenta luar biasa sebagai bentuk perwujudan pelayanan bagi kebutuhan anak.²⁶

3. Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik dan Kesiswaan

Untuk mendapatkan strategi yang tepat, sekolah memerlukan mengetahui informasi tentang faktor-faktor di sekolah yang dapat mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan.²⁷ Dalam upaya meningkatkan mutu tenaga pendidik pada SMP Negeri 5 Purworejo, sekarang sekolah mewajibkan semua bapak-ibu guru untuk mengikuti pembelajaran mandiri melalui platform Merdeka Mengajar dalam platformnya disiapkan oleh kementerian, yang di sana terdapat modul-modul, video, bahkan semua contoh-contohnya juga ada tinggal nanti bapak-ibu guru memilih dan mengklik tombol sesuai kebutuhan belajarnya. Selanjutnya, ketika bapak ibu guru sudah mencapai topik tertentu, lalu diunggah aksi nyatanya yang berupa laporan itu yang nantinya bapak ibu guru isi, kemudian diterapkan di kelas. Kemudian apa yang telah dipelajari untuk diterapkan di kelas tersebut, dituliskan lagi dalam bentuk laporan kemudian diunggah, setelah itu akan mendapat sertifikat sebagai bentuk peningkatan mutu sekolah bapak-ibu guru. Di samping itu pihak kepala sekolah juga merencanakan, adanya belajar mandiri bagi bapak ibu guru tepatnya pada hari Sabtu, di mana hari tersebut anak-anak pulang lebih awal dari pada hari biasanya. Selain itu dalam peningkatan mutu sekolah SMP Negeri 5 Purworejo juga bisa melalui seminar, webinar, yang diadakan oleh lembaga pendidikan.

Sebuah organisasi kesiswaan yang resmi pada lembaga sekolah yaitu OSIS sebagai wadah organisasi satu-satunya organisasi yang resmi di sekolah seperti OSIS merupakan tempat penempatan anak-anak Untuk mempunyai karakter seorang pimpinan sekaligus kemandirian dan kreativitas. Salah satu bentuk perhatian yang dilakukan untuk OSIS itu banyak di mana dari hal pertama adalah latihan dasar kepemimpinan itu pasti ada, Kemudian yang kedua adalah karena anak-anak sekarang zamannya anak-anak digital

²⁶ Yunus Yunus and Arhanuddin Salim, "Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI Di SMA," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 181, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3622>.

²⁷ Mia Noprika, Ngadri Yusro, and Sagiman Sagiman, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 224–43, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>.

aktif, artinya anak yang lahir pada jaman digital. Maka OSIS sebagai wadah untuk memperkenalkan tentang sisi negatif dan positif dari media digital. Tugas kedua memperkenalkan atau mendidik yang bertujuan untuk mengenalkan apa yang namanya *bullying* atau rundung. Karena perundungan itu bisa terjadi baik secara fisik maupun secara psikologis. Pemicu terganggunya psikologis ini sebab sarana yang digunakan melalui banyak cara bisa langsung dan tidak langsung. Salah satunya yang tidak langsung lewat media sosial di mana banyak sekali media sosial yang dengan mudah menghina orang salah satu contohnya. Sebenarnya ini yang harus dikenalkan baik dan sisi buruk dari pada media sosial. Bagaimana sisi baik tetap menggunakan media sosial secara positif yang menjadi poin-poinnya. Misalnya latihan paduan suara, kegiatan PMR ketika upacara itu harus ada petugas yang siap untuk menolong anak yang pingsan.

Biasanya kasus anak SMP itu mungkin tidak sarapan yang memicu jatuh pingsan dan sebagainya yang harus segera diserahkan petugas PMR tersebut. Kemudian ada juga kegiatan sosial dari OSIS misalnya ada anak yang sakit untuk di tengok, ada yang meninggal, semuanya akan terlaksanakan tapi betul-betul prioritas fokus pada anak-anak. Kasus *bullying* luar biasa masih saja terus-menerus ada bahkan mungkin sampai ke jaringan porno yang ditemui akan bahayanya media sosial dapat penyalahgunaan pemakaian yang sebenarnya dari ranahnya siswa. Tentunya menjadi tantangan dalam hal ini sulitnya sekarang menjadi guru seiring perkembangan jaman yang modern prosesnya semuanya berbasis *online*. Tahapannya berbeda dengan tahun lalu tahun lalu pemerintah mengedepankan pada anak-anak yang mempunyai kekurangan dalam hal ekonomi keterbatasan ekonomi, sehingga dalam PPDB tahun kemarin bahwasanya anak-anak yang kurang secara ekonomi itu yang termasuk golongan afirmasi, zona afirmasi itu diberikan untuk kesempatan lebih dahulu pendaftarannya.²⁸

SMP N 5 Purworejo sudah menjalankan dua gelombang pendaftaran di mana istilah Pembukaan yang pertama dua hari pada tanggal 11-12 Juni kemudian pengumumannya tanggal 15 untuk jalur afirmasi didahulukan. Kuotanya ditetapkan oleh dinas pendidikan kalau tidak keliru saat itu untuk afirmasi itu sebanyak 15%. Setelah itu tanggal 19 sampai tanggal 21 Juni itu baru dibuka untuk jalur zonasi, jalur prestasi dan jalur perpindahan. Dalam jalur perpindahan ini dibuka tidak hanya pegawai negeri saja namun juga swasta pun bisa. Misalnya perusahaan itu memindahkan pekerjaannya itu ke cabangnya di daerah ini yang penting ada bukti fisik berupa surat tugas itu sebagai bukti, untuk perpindahan

²⁸ Ivana Aristantia, "Problematika Penerapan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Di Indonesia," *Academia.Edu*, 2018, 1-16, https://www.academia.edu/56837241/PROBLEMATIKA_PENERAPAN_SISTEM_ZONASI_PENERIMAAN_PESERTA_DIDIK_BARU_DI_INDONESIA.

presentasinya 5% lebih sedikit. Karena yang jalur perpindahan biasanya tidak banyak yang mendaftar, jika kuotanya tidak terpenuhi maka nanti sisanya dialihkan untuk masuk ke zonasi. Jika rencana A dalam PPDB kuotanya belum terpenuhi kemudian ke rencana B membuka pendaftaran *offline* untuk memenuhi kekurangan, sehingga kepala sekolahnya membuat surat permohonan untuk kepala dinas untuk membuka pendaftaran *offline*²⁹

D. KESIMPULAN

Upaya peningkatan mutu sekolah, sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), sebagai substansi dari Undang- Undang SISDIKNAS tersebut tampak jelas dari visinya, yakni terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman. Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu pendidikan yang dimaksud di sini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin, Dalam upaya meningkatkan mutu sekolah SMP Negeri 5 Purworejo, kepala sekolah menerapkan dua kurikulum, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, tetapi untuk ke depannya sekolah SMP Negeri 5 Purworejo hanya menggunakan satu kurikulum yaitu kurikulum merdeka, terkait kurikulum merdeka di sini bertujuan guna mengembangkan kompetensi dan profil pelajar Pancasila.

E. REFERENSI

- Alharbi, Ibrahim Bader. "Strategic Management: A Comprehensive Review Paper." *International Journal of Professional Business Review* 9, no. 3 (2024): e04373. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2024.v9i3.4373>.
- Amari, Sofian. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.
- Aristantia, Ivana. "Problematika Penerapan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Di Indonesia." *Academia.Edu*, 2018, 1–16. https://www.academia.edu/56837241/PROBLEMATIKA_PENERAPAN_SISTEM_ZONASI_PENERIMAAN_PESERTA_DIDIK_BARU_DI_INDONESIA.
- Bantilan, Jecyl C., Prima O. Deguito, Archie S. Otero, Analyn R. Regidor, and Marilou D. Junsay. "Strategic Planning in Education: A Systematic Review." *Asian Journal of Education and Social Studies* 45, no. 1 (2023): 40–54. <https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v45i1976>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019." Jakarta, 2019.

²⁹ Waluyojati, "Wawancara Dan Observasi Sekolah."

- . *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2003.
- Kurniawan, Sugeng. “Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’ an Dan Al-Hadits (Studi Tentang Perencanaan).” *Nur El-Islam* 2, no. 2 (2015): 1–34.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Strategik Organisasi NonProfit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Noprika, Mia, Ngadri Yusro, and Sagiman Sagiman. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 224–43. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>.
- Prawirosentono, Suyadi. *Manajemen Stratejik Dan Pengambilan Keputusan Korporasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Prihastia, Agnes, Umi Hani, Maskun Safi, Silmi Mausul, and Daimah. “Digitalization of Islamic Education in Madrasah.” *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 4, no. 1 (2022): 83–96.
- Siagian, Sondang. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- SMPN 5 Purworejo. “Profil SMPN 5 Purworejo,” 2023. <https://www.facebook.com/smpnegeri5purworejo/>.
- Suryadi. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dan Implikasi*. Bandung: Sarana PancaKarya Nusa, 2009.
- Waluyoajati, Wahyudi. “Wawancara Dan Observasi Sekolah.” 2023.
- Wibowo, Adi, Mohamad Madum, Ita Nurmalasari, and Daimah Daimah. “The Marketization of Educational Institutions in Increasing Sales Value at Nahdlatul Ulama Vocational High School.” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 5, no. 1 (2022): 67–80. <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i1.2397>.
- Wibowo, Adi, Moh Roqib, and Shofa Aulia Kumala. “Construction of Education Based on Religious Moderation : Role of Islamic Education Leadership in Promoting Tolerance and Social Harmony” 2, no. 3 (2024): 1311–16.
- Wulandari, Dewi Ayu. “Evaluasi PPDB Sistem Zonasi Tahun 2021/2022 Dalam Pelayanan Publik Dalam Pendidikan Ombudsman RI Jawa Tengah.” *Spirit Publik* 17, no. 1 (2022): 64–76.
- Yunus, Yunus, and Arhanuddin Salim. “Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI Di SMA.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3622>.
- Yusuf, Zulfikar, and Dina Mardiana. “Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Landasan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 71–78. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.152>.
- Zahroh, Aminatul. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

